

JURNAL KAJIAN MEDIA

e-ISSN: 2579-9436, URL: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>

Vol 3 No 1	Juni 2019	Halaman 14 - 26
------------	-----------	-----------------

Persepsi Masyarakat Kalianak Timur Surabaya Terhadap Tayangan Program Acara Karma (Reality Show) Di ANTV

Selvianjani Romadhona, Sanhari Prawiradiredja
Universitas dr. Soetomo Surabaya
sanpraw@yahoo.com

English Title: Perceptions of the Kalianak Timur od Surabaya Towards the Show of the Reality Program on ANTV

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi tayangan acara Karma di ANTV oleh masyarakat Kalianaka Timur Surabaya. Permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya acara realita “Karma” yang saat ini menduduki slot pertama setiap tayangannya. Dimana setiap kali tayangan menceritakan tentang fenomena – fenomena yang terjadi di masyarakat. Tema cerita seperti pelecehan seksual, kriminalitas dan hal – hal mistik menjadi budaya yang selalu di gandrungi oleh masyarakat luas. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif untuk mempelajari tentang permasalahan masyarakat, serta mengetahui persepsi tentang tayangan Karma sebagai bahan penelitian. Hasil penelitian mendapatkan bahwa: secara umum tayangan Karma sangat disukai oleh masyarakat Kalianak Timur. Hal ini dikarenakan beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu tema tayangan, isi cerita, keadaan lokasi studio, *talent*, narasumber dan pemandu acara, nama besar ANTV dan progam acara tayangannya pada jam malam. Tayangan acara *reality show* Karma memfokuskan pada unsur hiburan untuk masyarakat dan penontonnya.

Kata kunci: Komunikasi Massa, Reality Show Karma, Persepsi.

Abstract - *This study aims to find out how the perception of KARMA impression on ANTV by the people of east Kalianak Surabaya.the initial problems in television show, especially the KARMA reality progam which occupied the first slot of each show. Every KARMA broadcast tell about phenomena that occur in society. Strory themes such as sexual harassement, crime, and mystical things become a culture that is loved by the wider community.by using descriptive qualitative*

research to learn about community problem and find out the perception of KARMA. Impression as research material. The result of the study found that the KARMA show was very well liked by the people of East Kalianak Surabaya. This is due to several important elements that are the center of public attention, namely the theme, story content, location conditions, studio, talent, resource. Persons and program guides, ANTV big name and the program show at curfew. KARMA reality show focus on elements for the community and the audience.

Keywords: Mass communication, reality show, perception.

PENGANTAR

Berdasarkan *Survei Nielsen Media View* sebuah perusahaan perhitungan rating member ANTV dan beberapa stasiun televisi lainnya, menunjukkan bahwa program *reality show* KARMA adalah acara slot pertama dan paling spektakular di ANTV pada tahun 2018.



Gambar 1

Sumber: Instagram @Rating_tv



Gambar 2

Sumber: Instagram @rating_tv

Survei yang dilakukan oleh *Nielsen Media Research* (NMR) di Indonesia pada bulan Desember 2017 menunjukkan bahwa KARMA adalah *reality show* yang mendapatkan rating

paling tertinggi. Indikatornya adalah *rating* dan *share*. *Rating* adalah *presentase* penonton acara tersebut secara keseluruhan populasi pemirsa televisi. *Share* adalah *presentase* penonton acara tersebut dari keseluruhan pemirsa yang menonton televisi pada saat tertentu atau siaran ulang di media sosial. Dibanding dengan *reality show* sejenis, KARMA mampu membongkar realitas partisipan. Program acara televisi *reality show* dikemas dan didesain sedemikian rupa untuk menarik perhatian penonton, tidak dapat dipungkiri, program acara *reality show* meningkatkan antusiasme masyarakat Indonesia yang membuat program acara televisi *reality show* sebagai budaya yang fenomenal.

Mengutip dari TEMPO.COM Roy mengatakan alasannya untuk memilih Robby Purba sebagai rekan pemandunya di KARMA ANTV “saya tidak bisa langsung cocok dengan semua presenter. Namun ketika saya melihat Robby, saya melihat ada gelombang *energy* yang sama antara saya dan dia. Dia juga memiliki sisi spiritual yang kuat”. Kenyataannya Roy dan Robby memiliki kemistri yang baik selama KARMA berlangsung. Menurut Robby “Roy memiliki daya analisis yang tajam, sehingga mampu mengimbangi saya. Nggak semua orang, loh yang bisa nyambung dengan saya”. Dengan berpasangan dengan Robby, diharapkan acara ini mampu mencuri perhatian pemirsa dan menjadi tayangan paling favorit. Banyak kecocokan dalam memahami sesuatu (Rachman, 2017). Dengan dipandunya *host* kece, dan *indigoes* yang modis acara ini mampu menjadi tayangan yang paling banyak ditonton oleh kaum wanita.



Gambar 3

Sumber: instagram @KARMAshowantv

Reality show “KARMA” di ANTV mampu menarik perhatian para pemirsanya. KARMA adalah acara *reality show* yang tayang perdana sejak 24 Desember 2017 pukul 23:00 WIB, dan tayang berdasarkan acara televisi yang lebih awal di Thailand berjudul “Secret of Number” yang diproduksi oleh *Workpoint Entertainment*. Mengutip dari *antv_official.com* Program ini memiliki 31 partisipan. Acara ini dipandu oleh seorang *indigoes* Roy Kiyosi dan *presenter* fenomenal Robby Purba.



Gambar 4

Sumber: instagram @KARMAshowantv

Dilihat dari nama dan tanggal lahir Roy kiyoshi akan menghitung tanggal lahir dan membaca kehidupan yang dialami oleh partisipan terpilih. Acara ini memiliki ciri khas yang unik dalam setiap tayangannya. Mulai dari jargon “Robby, sepertinya saya mencium bau...”, tatanan lighting, Sound pengiring, Kostum yang serba hitam oleh host, penonton studio dan para partisipan, Cerita yang sangat dekat dengan kehidupan realitas masyarakat, benda sebagai medium yang mengandung mistishingga artis pendamping yang menjadi tamu special dengan menggandeng artis fenomenal seperti Dewi persik, Jessica Iskandar, Iis Dahlia, Rina Nose dan masih banyak lagi. Selain mistik, KARMA membahas permasalahan kehidupan seperti pelecehan seksual, Kekerasan, Aborsi, dan Kriminal. Inilah alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut acara KARMA.



Gambar 5

Sumber: instagram @KARMAshowantv

Adapun barang – barang sebagai medium di dalam acara seperti (patung anak bayi dari Thailand, lonceng ibu, boneka koleksinya, peti mati kecil, Gucci cina dan masih banyak lagi). Untuk dapat bersaing dengan program – program yang disajikan televisi lain, berbagai macam cara yang dilakukan oleh acara KARMA untuk meningkatkan mutu terhadap tayangan tersebut, isi cerita, Talent yang berperan, narasumber, tema cerita, keadaan studio, dan jadwal penayangan (durasi pada acara) agar khalayak tertarik terhadap program acara tersebut. Kini KARMA menjadi salah satu andalan ANTV dalam memperebutkan hati pemirsanya. Menjadi acara realitas nomor satu dibanding acara sejenis, KARMA menjadi unggulan di beberapa waktu ini. Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kalianak timur terhadap tayangan *reality show* KARMA. Keefektifan suatu siaran televisi ditentukan berdasarkan diterima atau tidaknya oleh khalayak. Persepsi khalayak sangat penting untuk menilai atau mengevaluasi suatu siaran agar menjadi lebih baik. Menarik atau tidaknya suatu siaran dapat dilihat dari tingkat rating yang tinggi. Jika suatu siaran mendapat rating tinggi berarti acara tersebut telah berhasil mendapat hati para pemirsanya. Dengan penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui baik atau buruknya acara KARMA tergantung pada penilaian dari persepsi khalayak (Tuela dan Susilo, 2017).

Penentuan unit analisis sangat penting dilakukan agar jelas siapa yang hendak diteliti. Perumusan yang jelas akan mempermudah dalam pengumpulan data. Satuan analisis adalah keberadaan atau populasi yang terhadapnya dibuat kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka unit analisis penelitian ini menurut Morissan (2009) elemen keberhasilan mencakup berikut ini:

1. Konflik
2. Durasi
3. Kesukaan
4. Konsistensi
5. Energi
6. *Timing : programmer*
7. Tren

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan secara rinci fakta atau peristiwa dengan tujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa sendiri praktek – praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. (Rakhmat, Jalaludin 2008:24)

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran para peneliti. Maka dari itu objek dari penelitian adalah warga Kalianak Timur Surabaya yang sudah menonton tayangan *reality show* “KARMA” di ANTV.

Menurut Arikunto Tahun 2007 pada bukunya halaman 152. Subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal maupun orang.

Namun menurut Kriyantono Tahun 2007 pada halaman 154 mengatakan subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini mencakup orang – orang yang di seleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian

Key informan pada penelitian ini adalah warga Kalianak Timur Surabaya yang sudah menonton tayangan reality show KARMA. Jenis kelamin laki – laki dan perempuan yang berusia 17-50 tahun dengan pendidikan SMA.

Tabel 1
Daftar Responden

No	Nama	Usia	Pekerjaan	RT
1	Happy Wulandari	34 tahun	Ibu Rumah tangga	01
2	Meta Suherm	39 Tahun	Karyawan Swasta	02
3	Dinda Tri	33 Tahun	Ibu Rumah Tangga	03
4	Maria Ulfa	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga	04
5	Yulia Vita Sari	22 Tahun	Ibu Rumah Tangga	05
6	Erna Agustina	27 Tahun	Pegawai	06
7	Agus Himawan	24 Tahun	Mahasiswa	07
8	Hatta Wiwirantoro	20 Tahun	Mahasiswa	08
9	Sintya Dwi S	22 Tahun	Mahasiswa	09
10	Azami	17 Tahun	Pelajar	10

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

Wawancara mendalam (*indept interview*)

Adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih dapat berhadap – hadapan secara fisik. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapat keterangan – keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan

dengan penelitian ini. Dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya.

Studi pustaka

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi – referensi yang berhubungan dengan factor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, artikel, skripsi, jurnal melalui internet, yang dapat digunakan untuk mengambil informasi dan melakukan wawancara.

Observasi

Adalah metode dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti dan berinteraksi secara langsung dengan beberapa narasumber yang terlibat. Observasi ini dipilih karena dengan mengamati obyek penelitian, peneliti bisa lebih jauh atau lebih dekat mengamati tentang informasi – informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Penyajian data

Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap beberapa anggota komunitas kloss akan dikumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bias dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus lebih berhati – hati dan tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

2. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis dari analisis data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi – konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji keberanian setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang tidak valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

DISKUSI

Isi Cerita

Isi cerita suatu acara KARMA merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap tayangan progamnya. Persepsi khalayak terhadap isi cerita progam acara KARMA dinilai sangat menarik, sangat bervariasi dan antusias setiap cerita yang ditayangkan. Dan ceritanya mampu membuat penontonnya tidak ingin melewatkan setiap tayangannya. Hal ini senada dengan persepsi positif yang diungkapkan oleh salah satu responden perempuan, sebagai berikut:

“Menurut saya isi cerita KARMA sangat menarik. Ceritanya kadang mampu membuat saya geleng – geleng kepala sangking herannya. Di jaman modern, kok masih ada yang mengalami hal – hal tersebut. Jadi antusias setiap malam ingin menonton terus. Gak mau ketinggalan deh, seru cerita partisipannya” (Shintya, 22 Tahun).

Berbeda dengan pernyataan responden sebelumnya. Persepsi negatif terhadap isi cerita bahwa cerita tersebut settingan dan terlalu mengada – ngada. Berikut tanggapan dari responden wawancara:

“Menurut saya pribadi, isi cerita terkesan mengada – ngada. Terlalu dibuat- buat, dan gak masuk akal” (Hatta Wiwantoro, 20 Tahun).

“Isi ceritanya banyak yang diluar nalar, tapi saya jadikan hiburan saja klo sedang nonton” (Dinda Tri, 33 Tahun).

Tematik Acara

Tema cerita meruakan jenis judul atau tema acara yang ditayangkan oleh progam Acara KARMA. Setiap episode KARMA biasanya membahas tentang tema yang berbeda – beda. Sangat menarik karena banyak sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Tema pun bervariasi sehingga tidak membosankan. Seperti: kriminalitas, aborsi, pelecehan seksual, mistik dan sebagainya. Persepsi positif khalayak terhadap tema acara sebagai berikut:

“Menurut saya temanya sangat menarik, saya suka. pembahasannya adalah permasalahan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat, contohnya aja kenakalan remaja di era modern ini. Ada juga hal – hal mistik yang dibahas. Tema acara KARMA bervariasi, jadi saya tidak bosan” (Happy Wulandari, 34 Tahun).

“Temanya menarik, setiap tayangan memiliki partisipan yang berbeda – beda. Tema yang di bahas pun sesuai dengan bintang tamu yang di undang” (Dinda Tri, 33 tahun).

Adapun persepsi negatif narasumber terhadap tema yaitu tema acara menjurus ke hal – hal negatif dan selalu di hubung – hubungkan dengan mistik. Berikut tanggapan para responden:

“Temanya lebih menjurus ke hal – hal yang negatif, saya kurang setuju saja dengan tema – tema yang diusung KARMA” (Meta Suherman, 39 Tahun).

“Sebenarnya tema nya sangat menarik, tapi setiap tayang tema selalu di kait – kaitkan dengan hal mistik” (Agus Himawan, 24 tahun).

Penayangan

Penayangan jadwal progam KARMA setiap hari ukul 23 :00 WIB dengan durasi dua jam per sepisode. Setiap tayangannya, penayangan ini dapat dilihat dari kesesuaian penempatan waktu tayang progam KARMA dengan progam – progam dari stasiun TV lain yang daat mengakibatkan responden memindahkan saluran televisinya. penayangan suda sesuai undang-undang penayangan dengan acara mistik. Acara ini tayang malam hari karena cocok untuk orang yang sudah dewasa.

Berikut ini persepsi positif khalayak terhadap jam penayangan;

“Klo pendapat saya, penayangan sudah sesuai dengan ketentuan jam tayang, karena setau saya klo jam tayang mistik dan berbau sensualitas berada di jam – jam malam. Acaranya kan sesuai dengan umur – umur dewasa” (Maria Ulfa, 35 tahun).

“Menurut saya sih penayangannya sudah sesuai, karena klo jam segitu kan anak saya sudah tidur. Jadi tontonannya sesuai umur” (Dinda Tri, 33 Tahun).

Berbeda dari tanggapan diatas, adapun persepsi negatif dari khalayak seperti jam penayangan yang terlalu malam dan sering berubah – ubah.

berikut tanggapan dari responden:

“ Klo menurut saya jam nya terlalu sore, kadang nonton sampek kemalaman jadi bangun terlambat” (Yulia Avita Sari, 22 Tahun).

Narasumber

Narasumber merupakan partisipan yang di bahas KARMA baik dan KARMA buruknya di acara KARMA. Narasumber berasal dari tempat – tempat yang beragam. Adapun yang berasal dari luar jawa. Partisipan sebagai narasumber obyek yang digunakan Roy dalam penelitian adalah Cerita partisipan itu sendiri. Terdapat 31 partisipan sebagai narasumber dalam acara KARMA, namun setiap episodnya hanya ada tiga yang akan terpilih untuk dibahas. Ada persepsi positif datang dari khalayak seperti berikut:

“Partisian nya banyak memberikan motivasi dan embelajaran hidup. Mereka membuat para enonton terbawa suasana. Adapula yang sampai menangis menangis terseduh – seduh” (Dinda Tri, 33 tahun).

“Saya sangat senang dengan narasumber yang selalu membuat cerita menarik di setiap episode KARMA, saya juga merasa cerita para narasumber benar adanya dan nyata” (Metta Suherman, 39 Tahun).

berikut tanggapan dari responden terhadap partisipan:

“Partisipan terkesan hiperbola, bercerita seolah – olah paling menderita. Melihat dari keadaan partisipan, bahwa saya meragukan jika mereka ada partisipan yang real sukarela” (Erna Agustina, 22 Tahun).

Keadaan lokasi / Studio

Studio acara KARMA berada di dalam gedung ANTV. Didalamnya disetting sedemikian rupa dengan tema yang diusung. Serba hitam senada dengan kostum yang dikenakan oleh seluruh partisipan dan seluruh kru yang bekerja. Agar terkesan mistik, studio disetting gelap. Dengan efek *background* acara ini menjadi sangat spektakuler. Adapun, persepsi positif khalayak sebagai berikut:

“Keadaan lokasi di seting sangat epic, menurut saya backgroundnya juga sudah diatur untuk membuat kita kaget dengan adanya fenomena studio” (Yulia Vita Sari, 22 Tahun).

“Bagus studionya. Cahaya lampunya sudah diminimkan, jadi sesuai dengan program acaranya” (Agus Himwan, 24 Tahun).

Berbeda dengan persepsi negatif terhadap studio acara KARMA. Responden mengatakan lokasi kurang pencahayaan dan kurang menarik. berikut ini tanggapan negatif dari responden:

“Keadaan lokasi kurang pencahayaan, kelihatan suram” (azami,17 thun)

“Studinya kurang besar sih” (Happy Wulandari, 34 Tahun)

“Studionya kurang menarik. Tidak banyak barang – barang pendukung. Jadi kurang kelihatan seremnya sih.” (Maria Ulfa, 35 Tahun)

Bintang Tamu

Bintang tamu pada tayangan KARMA sangat menambah antusias penonton terutama penonton laki – laki karena sangat menarik untuk dipandang dan fenomenal. Artis terkenal yang dijadikan bintang tamu adalah artis cantik yang sedang hangat diperbincangkan oleh banyak orang.

Persepsi positif terhadap bintang tamu KARMA sebagai berikut:

“ Menurut saya sah – sah saja klo bintang tamunya cewe. Apalagi jam tayang malam, yah pantes klo sexy – sexy” (Happy Wulandari, 34 Tahun)

“Bintang tamu setiap tayangan ganti – ganti dan fenomenal. Jadi acara semakin menarik dan lebih bervariasi” (Metta Suherman, 39 Tahun)

Adapun persepsi negatif pada acara KARMA terhadap bintang tamu karena dinilai hanya untuk menaikkan rating acara, dan lebih menjerus ke arah gosip

Berikut ini tanggapan negatif terhadap bintang tamu:

“Menurut saya acara ini mendatangkan bintang tamu yang fenomenal untuk menaikkan rating acara. Seperti setingan” (Hatta Wiwantoro, 20 Tahun)

Pemandu Acara

Pemandu acara adalah pemimpin acara dalam studio KARMA. Dalam acara KARMA yang menjadi emandu acara adalah Roy dan Robby. Mereka berdua adalah *icon* acara KARMA. Persepsi positif terhadap keduanya sebagai berikut:

a. Roy Kiyoshi

“Roy Kiyoshi terkesan sangat berhati – hati dalam bertutur kata. Sangat sopan dan lemah lembut. Meskipun basic bukan dari kalangan host tetapi Roy mampu membawakan acara dengan baik. bahasa sangat mudah di pahami, dan memiliki ciri khas yang menarik sehingga mampu menjadi ikon KARMA, seperti “Robby saya mencium bau bau...” (Agus Himawan, 24 Tahun).

b. Robby Purba

“Robby adalah host yang sangat tampan. Sangat baik dalam memandu acara.cara pembawaannya sangat menarik. Pesan dan komentar untuk para partisipan sangat menyentuh” (Meta Suherman,39 Tahun).

“Gaya bahasa Robby bagus banget karena dasarnya memang sudah jadi host sebelumnya di beberapa acara televisi” (Azami, 17 Tahun)

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan penting yang mampu ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persepsi warga Kalianak Timur terhadap seorang *indigoes* sebagai pemandu acara dinilai sangat baik, dilihat dari hasil wawancara mendalam antara peneliti dan *audience*. Karena mereka puas terhadap pesan – pesan baik yang dilontarkan oleh pemandu acara tersebut. Bahkan muncul jargon “Robby, sepertinya saya mencium bau”. Masyarakat juga mampu menyerap baik intisari dari acara KARMA. Warga sangat penasaran dengan misteri yang digambarkan seorang indigo Roy. Anggapan bahwa Roy dan Robby sebagai pemandu acara yang membuat citra seorang indigo dinilai benar. Justru kehadiran indigo dalam tayangan tersebut sesuai sebagai komunikator untuk menetralsir agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyikapi mistik karena indigo pada acara ini memiliki kredibilitas yang sangat tinggi terhadap dunia spiritual dan supranatural. Persepsi warga Kalianak Timur jika didasarkan pada tingkat kepercayaan mereka terhadap tayangan tersebut, beberapa menganggap bahwa mereka percaya yang ditampilkan pada

tayangan tersebut telah sesuai dengan keadaan masyarakat pada umumnya. Banyak yang masih beranggapan jika tayangan tersebut tidak bertetangan karena kedekatan terhadap dunia mistik yang digambarkan pada tayangan adalah fakta dan benar adanya.

Presepsi khalayak terhadap program acara *reality show* KARMA di ANTV cukup baik melihat dari hasil wawancara dengan Key Informan di Bab sebelumnya. Aspek – aspek yang ada pada program KARMA meliputi Isi cerita yang dramatis dengan emosi yang berlebihan, Keadaan lokasi yang gelap dengan *background* mengagetkan, penayangan sesuai timing yang pas di jam malam, *talant* yang memiliki cerita berbeda dan pengalaman yang bervariasi, tema cerita sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Persepsi positif pada acara KARMA yaitu acara ini mampu memotivasi, dan menghibur penontonnya. *Background* yang mengagetkan dan keadaan studio gelap menambah kehorroran pada acara KARMA. Bagi warga Kalianak Timur, para pemandu acara juga tidak kalah mencuri perhatian. Roy dan Robby sangat pintar dalam bertutur kata, dan pembawaan mereka dalam memandu acara sangat diacungi jempol. Meskipun penayangannya yang sangat larut malam, namun masih tetap menjadi tayangan dengan slot pertama dan paling ditunggu.

DAFTAR BACAAN

Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<http://antvklik.com>

<https://www.google.co.id/search?q=persepsi+mahasiswa+terhadap+tayangan+reality+show+mistik&oq=persepsi+mahasiswa+terhadap+tayangan+reality+s&aqs=chrome.1.69i57j0.29474j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.instagram.com/KARMAshowantv/>

<https://www.viva.co.id/showbiz/film/998422-program-KARMA-antv-beri-solusi-di-masa-depan>

<https://www.youtube.com/watch?v=EoHKDiWgWfc>

Jahi, A. (1988). *Komunikasi massa dan pembangunan pedesaan: Di Negara – Negara Dunia Ketiga, Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi. Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2000). *Human Communicatin prinsip – prinsip dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nur, N. (2006). Tayangan Misteri “Dunia Lain” di TRANS TV Periode Bulan Oktober – November 2003. Skripsi. Mahasiswa Universitas DR. Soetomo
- Rakhmad, J. (2008). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, R. F. (2017). Menelaah Riuh Budaya Masyarakat di Dunia Maya. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(2), 206-222.
- Tuela, M., & Susilo, D. (2017). Hyperreality: Pemaknaan dalam Penggunaan Game Pokemon Go. *Jurnal Kajian Media*, 1(1).
- Wahyudi, J.B. (1996). *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Alumni.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yulianti, S. Persepsi Masyarakat Tentang Program Acara Reality Show “Catatan Si Olga” Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. *ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomer 1, 2013: 46-61.